



Beban Ganda: Analisis Kuantitatif Dampak Generasi *Sandwich* terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan

Azzahra Yasmin Rachmalia*

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Generasi *sandwich*, yang terjepit antara tanggung jawab mendukung orang tua dan anak, menghadapi tekanan finansial yang signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak peran generasi *sandwich* terhadap pola pengeluaran konsumsi dan tabungan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari survei rumah tangga di Indonesia, mencakup variabel demografi, tingkat pendapatan, dan alokasi pengeluaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa generasi *sandwich* cenderung meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga secara keseluruhan, tetapi mengurangi proporsi tabungan dibandingkan rumah tangga *non-sandwich*. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang mendukung kesejahteraan generasi *sandwich* melalui edukasi keuangan dan insentif tabungan. Studi ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan masyarakat dalam memahami implikasi sosial-ekonomi dari fenomena generasi *sandwich*.

Kata kunci: Generasi *Sandwich*, Beban Ganda, Pengeluaran Konsumsi, Tabungan, Analisis Kuantitatif

*Correspondence: Azzahra Yasmin

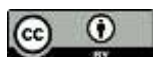
Rachmalia

Email: Azzahra.23009@mhs.unesa.ac.id

Received: 01-12-2024

Accepted: 28-12-2024

Published: 31-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The sandwich generation, squeezed between the responsibilities of supporting parents and children, faces significant financial pressures. This research aims to analyze the impact of the role of the sandwich generation on consumption expenditure and savings patterns using quantitative methods. The data used comes from a household survey in Indonesia, including demographic variables, income level and expenditure allocation. The results of the analysis show that the sandwich generation tends to increase spending on overall family needs, but reduces the proportion of savings compared to non-sandwich households. These findings underscore the importance of policies that support the well-being of the sandwich generation through financial education and savings incentives. This study provides important insights for policy makers and society in understanding the socio-economic implications of the sandwich generation phenomenon.

Keywords: Sandwich Generation, Double Burden, Consumption Expenditure, Savings, Quantitative Analysis

Pendahuluan

Generasi *sandwich* terdiri dari individu-individu yang berada di antara dua generasi lain, yaitu generasi orang tua dan generasi anak-anak mereka, yang memikul tanggung jawab finansial dan emosional kepada keduanya. Fenomena ini menjadi semakin umum karena pergeseran demografis, seperti meningkatnya usia harapan hidup dan perubahan dinamika keluarga. Generasi ini sering kali menghadapi tekanan yang signifikan untuk menyelaraskan pengeluaran konsumsi dan tabungan sambil memastikan kesejahteraan

kedua generasi yang menjadi tanggung jawab mereka (Dewi et al., 2024).

Generasi *sandwich* menghadapi tanggung jawab ganda, yaitu mendukung orang tua yang sudah tua dengan pendapatan yang tidak mencukupi dan membiayai kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan gaya hidup anak-anak mereka. Hal ini menimbulkan tantangan ekonomi yang rumit, terutama dalam hal administrasi keuangan pribadi. Tuntutan keuangan ini dapat mempengaruhi alokasi pengeluaran harian dan kemampuan menabung untuk tujuan jangka panjang, seperti pensiun atau berinvestasi (Ardiyanto et al., 2024).

Masalah generasi *sandwich* menjadi semakin signifikan di Indonesia seiring dengan berevolusinya struktur keluarga tradisional menjadi model yang lebih modern. Kerangka kerja keluarga besar konvensional yang memungkinkan pembagian tanggung jawab semakin berkurang, seiring dengan urbanisasi dan meningkatnya individualisme. Generasi *sandwich* bergulat dengan tekanan sosial untuk menghidupi keluarga mereka sambil menghadapi keterbatasan finansial (Roring et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif dampak generasi *sandwich* terhadap pengeluaran konsumsi dan tabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alokasi keuangan generasi *sandwich* dipengaruhi oleh kebutuhan dua generasi yang mereka bantu, serta implikasi jangka panjang terhadap stabilitas keuangan mereka.

Metode

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut antara dua atau lebih variabel.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data [13]. Adapun populasi dan pertimbangan dalam penelitian sampel pada penelitian ini adalah subjek berdomisili di berbagai kota di Indonesia, berusia antara 20-40 tahun, sudah menikah dan memiliki anak, serta tinggal bersama orang tua atau mertua.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan teknik tertentu sebagai sumber data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang berjenis *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan pemberian kesempatan yang berbeda kepada setiap orang dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun untuk menentukan

jumlah sampel minimal, penelitian ini mengacu pada rumus Lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga.

$$n = z^2 \times p \times (1 - p) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar dari distribusi α 5% = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus maka, $n = (1,96)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5) / (0,1)^2 = 3,8416 \times 0,25 / 0,01 = 96,04 = 100$ Sehingga sampel minimal dalam penelitian ini adalah 100 sampel generasi *sandwich* di Kota Jakarta. Adapun sampel yang didapat pada penelitian ini adalah 110 sampel.

C. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, sedangkan alat ukur yang digunakan adalah skala likert. Pernyataan yang mendukung adanya sifat psikologis pada seseorang disebut item *Favourable*, sedangkan pernyataan yang tidak mendukung disebut item *Unfavourable*. Setiap item pernyataan memiliki skala penilaian yang berbeda, untuk item *Favourable* skala penilaian adalah Sangat tidak setuju (STS) 1, Tidak setuju (TS) 2, Netral (N) 3, Setuju (S) 4, dan Sangat setuju (SS) 5. Sedangkan untuk item *unfavourable* memiliki penilaian yang sebaliknya.

Variabel keseimbangan kehidupan kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan Skala *Work-Life Balance* (WLB) yang disusun oleh Fisher dan diterjemahkan oleh Gunawan et al., (n.d). Hasil uji validitas menggunakan SPSS 21 item dinyatakan valid dan nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,798. Contoh item yang digunakan "Saya merasa memiliki cukup waktu untuk keluarga meskipun pekerjaan padat."

Variabel dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan alat ukur skala *The Social Provision* merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Weiss. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 17 item dinyatakan valid dan nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,823. Contoh item yang digunakan "Orang-orang di sekitar saya sering memberikan apresiasi terhadap usaha yang saya lakukan."

Variabel Produktivitas kerja diukur menggunakan indikator adaptasi efisiensi, efek sebenarnya, dan kualitas kerja. Hasil uji validitas menggunakan SPSS 21 item dinyatakan valid dan nilai koefisien alpha Cronbach sebesar 0,758. Contoh item yang digunakan "Suasana kerja di tempat kerja mendukung saya untuk bekerja dengan baik."

D. Prosedur Penelitian

Skala yang telah ditetapkan kemudian dilakukan uji coba alat ukur untuk memeriksa validitas dan reliabilitasnya, setelah alat ukur dianggap mampu mengukur sesuai dengan variabel yang telah ditentukan, uji coba yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil kemudian diajukan kembali untuk dilakukan uji kepada sampel penelitian dengan cara yang sama, tetapi item-item yang gugur dihilangkan.

E. Teknik Analisis Data.

Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisis *multiple correlation* yang akan diuji menggunakan *Software* SPSS Statistic 25.0. Teknik ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel independen (Keseimbangan Kehidupan-Kerja dan Dukungan Sosial) dengan variabel dependen (Produktivitas Kerja) secara simultan. Sebelum itu, dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik mencakup Uji Normalitas dan Uji Linieritas, serta Uji Hipotesis. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, sedangkan Uji hipotesis menggunakan *pearson correlation product moment*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik 100 responden yang meliputi generasi *sandwich*, pengeluaran konsumsi bulanan, dan pengaruh pada tabungan. Hasil menunjukkan terdapat 98% responden sedang berada di posisi generasi *sandwich*. Terdapat 5% responden yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp2000.000. Kemudian, 99% responden menyatakan adanya pengaruh pada tabungan yang dimilikinya.

Tabel 1. Karakteristik Individu

Variabel	n (%)
Generasi Sandwich	
Ya	98 (98%)
Tidak	2 (2%)
Pengeluaran Konsumsi Bulanan	
≤ Rp2000.000	95 (95%)
> Rp2000.000	5 (5%)
Pengaruh pada Tabungan	
Ya	99 (99%)
Tidak	1 (1%)

Hasil pada Tabel 2 menyatakan bahwa dampak generasi *sandwich* terhadap pengeluaran konsumsi bulanan responden tidak signifikan dengan nilai $p=0,746$ dan memiliki kekuatan hubungan yang berlawanan arah yang ditandai dengan nilai uji pearson sebesar -0.033. Hal ini menunjukkan bahwa seorang yang menjadi generasi *sandwich* tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsinya. Fenomena yang terjadi dapat dikarenakan oleh seorang yang menjadi generasi *sandwich* memiliki literasi finansial sehingga dapat mengelola pengeluaran bulan dan memiliki batasan yang telah ditetapkan sendiri agar tidak berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiannisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa generasi *sandwich* memiliki pos-pos pengeluaran tiap bulan untuk kepentingan dana darurat dan pengeluaran di luar rencana.

Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa beberapa generasi *sandwich* merasa mampu dalam mengelola pengeluaran konsumsi karena telah merasakan dampak dari ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dari generasi sebelumnya (Dewi et al., n.d). Akibatnya, generasi *sandwich* tidak melakukan pengeluaran konsumsi yang berlebih. Pengelolaan pengeluaran konsumsi juga dapat dibatasi oleh pasangan suami-istri pada rumah tangga yang merupakan generasi *sandwich*, rumah tangga lebih memilih untuk mengurangi pengeluaran berlebih atau membatasi pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhan lainnya (Rurkinantia, 2024). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Allya et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat kekuatan hubungan searah antara generasi *sandwich* dengan pengeluaran konsumsi bulanan (Frassinetti et al., 2024). Generasi *sandwich* yang hidup dengan keluarga besar cenderung memiliki pengeluaran konsumsi yang cukup besar karena harus membiayai kebutuhan tiap individu di dalam rumah.

Tabel 2. Dampak Generasi Sandwich terhadap Pengeluaran Konsumsi dan Tabungan

Variabel	Generasi Sandwich	
	r	p-value
Pengeluaran Konsumsi Bulanan	-0.033	0.746
Kemampuan Tabungan	0.704	<0.001

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson pada tabel 2 menunjukkan adanya nilai signifikan antara generasi *sandwich* dengan pengaruh pada tabungan dengan nilai p-value <0.000 dan hubungan yang searah ditandai dengan nilai $r = 0.704$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa generasi *sandwich* memiliki pengaruh pada kemampuan menabung individu dan nilai positif antara generasi *sandwich* mengartikan bahwa individu yang menjadi generasi *sandwich* memiliki tekad dan kemampuan menabung yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny (2024) yang menyebutkan individu generasi *sandwich* memengaruhi tabungan yang dimilikinya. Generasi *sandwich* menghadapi beban keuangan sehingga beberapa individu berusaha untuk menabung agar tidak membebani generasi selanjutnya dan menyiapkan tabungan sebagai dana darurat (Oktaviani, 2024).

Generasi *sandwich* memutuskan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi untuk memperbanyak alokasi tabungan yang akan digunakan di masa tua sebagai dana pensiun, dana kepemilikan tempat tinggal, serta biaya pendidikan anak-anak (O'Sullivan, 2014). Pengeluaran konsumsi generasi *sandwich* cenderung sedikit dan terbatas, hal ini menjadikan pemindahan alokasi konsumsi ke tabungan. Semakin tinggi konsumsi berarti semakin kecil tabungan dan begitu sebaliknya, semakin besar tabungan makan akan mengurangi tingkat konsumsi (Naser, 2018). Perubahan kemampuan dalam menabung juga dirasakan oleh pasangan suami-istri yang mengalami generasi *sandwich*, pasangan dalam rumah tangga melakukan komunikasi interpersonal untuk saling memberikan arahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya tabungan. Hal ini dikarenakan, rumah tangga memiliki kebutuhan yang lebih besar sehingga memilih untuk menyiapkan tabungan untuk

dana darurat yang bukan hanya digunakan untuk diri mereka masing-masing tetapi juga untuk orang tua dan anak-anak. Semakin bertambah usia anak, semakin besar pula tabungan yang harus disiapkan (Cahyani et al., 2024).

Simpulan

Generasi *sandwich* di Indonesia menghadapi tanggung jawab finansial dan emosional yang signifikan kepada dua generasi, yaitu orang tua yang menua dan anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran konsumsi bulanan generasi *sandwich* tidak signifikan dipengaruhi oleh peran mereka, kemampuan menabung justru mengalami peningkatan signifikan. Generasi *sandwich* cenderung memprioritaskan tabungan sebagai langkah untuk mempersiapkan dana darurat dan mengurangi beban keuangan bagi generasi berikutnya.

Daftar Pustaka

- Ardiyanto, Daton, Masduki Asbari, and Margha Rizky Ristanto. "Tantangan Dan Solusi Generasi Sandwich: Mengelola Tekanan Finansial Dan Emosional." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 01, no. 01 (2024): 31–34.
- Cahyani, Indah Gita, Yanto Yanto, and Anis Endang SM. "Komunikasi Finansial Generasi Sandwich Pada Pasangan Suami Istri." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 3 (2024): 249–254.
- Dewi, D. P. N., A. A. G. A. M. Putra, and N. P. N. Kusuma. "Dinamika Generasi Sandwich Dalam Pengelolaan Keuangan: Sebuah Studi Fenomenologi." *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 1 (2024): 859–874.
- Frassinetti, Allya Augustine, Della Rizki Dwiyani, Devin Bayu Priya Husada, Emay Jili Ayutasari, Maria Mahdalena, Maria Yohana Petroliana, Natacia, et al. *Konsep Diri Generasi Sandwich*. Eureka Media Aksara, 2024.
- Luthfiannisa, Galuh, and Harlina Meidiaswati. "Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, Dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich Di Kota Surabaya." *Jurnal Ilmu Manajemen* 12 (2024): 71–82.
- Naser, Daulay Aqwa. *Ekonomi Makro*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, 2018.
- O'Sullivan, Ann. "Pulled from All Sides: The Sandwich Generation at Work." *Work* 50, no. 3 (2014): 491–494.
- Oktaviani, Fanny. "Assertive Communication on Self-Efficacy Sandwich Generation" 2, no. 1 (2024): 98–106.

-
- Roring, Brigita Wulandini, Erni Julianti Simanjuntak, and Guilt Feeling. "Kepuasan Hidup Generasi Sandwich Di Indonesia: Peranbakti Kepada Orang Tua, Tanggung Jawab Kepada Orangtua, Dan Rasa Bersalah." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 17, no. 3 (2024): 233–246.
- Rurkinantia, Aisa. "Pengelolaan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga Generasi Sandwich." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan* 15, no. 3 (2024).